

SKRIPSI
KURIOSITAS DALAM *L'APPEL DE L'ANGE*
KARYA GUILLAUME MUSSO

Disusun dan diajukan oleh

RIRIN DWIANTI ALI

F31115510



PROGRAM STUDI SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**KURIOSITAS DALAM *L'APPEL DE L'ANGE*
KARYA GUILLAUME MUSSO**

Disusun dan diajukan oleh:

RIRIN DWIANTI ALI

F311 15 510

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tanggal 14 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

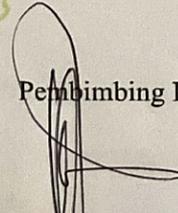
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.
NIP. 19601015 198703 2 001

Pembimbing II



Dr. Hasbullah, M. Hum
NIP. 196708051993031003

Ketua Departemen
Sastra Prancis,



Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.
NIP. 19601015 198703 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIRIN DWIANTI ALI

Nomor mahasiswa : F31115510

Program Studi : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Kuriositas dalam L'Appel de L'Ange Karya Guillaume Musso

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulisan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 Juli 2021

Yang menyatakan,



Ririn Dwianti Ali

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, oleh karena limpahan rahmat dan segala kemudahan yang diberikan-Nya skripsi yang berjudul **Kuriositas dalam *L'Appel de L'Ange* Karya *Guillaume Musso***, dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi yang disusun sebagai syarat untuk mencapai sarjana. Penulis sadari tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Arie Tina Pulubuhu, MA, selaku rektor Universitas Hasanuddin;
2. Prof. Akin Duli, M.A, selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hassanuddin;
3. Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A, selaku Ketua jurusan Sastra Prancis dan dosen Pembimbing I yang berperan penting dalam memberi masukan serta arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. Drs. Hasbullah, M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang juga berperan penting dalam memberi pengetahuan baru serta masukan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Keluarga tercinta, kedua orangtua, kakak dan kakak ipar penulis, yang selalu memberikan dukungan baik secara materi ataupun moril. Terima kasih telah sabar menghadapi segala kekalutan penulis selama proses penyelesaian studi ini.
6. Kak Ode Indah, yang bersedia menjadi teman diskusi penulis membantu tanpa mengenal waktu
7. Dian sitegar hati yang sangat baik hati memberikan novel *L'Appel de L'Ange*, sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan baik
8. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dengan setulus hati dalam proses penyelesaian tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

9. Terakhir, diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan dan bangkit dari godaan malas dan seluruh cobaan yang hadir selama proses penyelesaian studi.

Makassar, 12 Juli 2021

Ririn Dwianti Ali

ABSTRAK

RIRIN DWIANTI ALI (F31115510) “*Kuriositas dalam Novel L’Appel de L’Ange Karya Guillame Musso*”, di bawah bimbingan **Dr. Ade Yolanda Lajutba, M.A** dan **Drs. Hasbullah, M.Hum.**

Penelitian ini dilandasi oleh pandangan bahwa unsur intrinsik yang saling berkaitan dalam proses penceritaan novel. Keterkaitan ini semakin terlihat ketika unsur kuriositas yang tergambar melalui tokoh secara langsung ataupun tidak langsung sangat mempengaruhi perkembangan alur dalam novel ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk peristiwa atau kejadian yang ada dalam *L’appel de L’ange* yang mencerminkan rasa keingintahuan tokoh, dan menganalisis bagaimana kuriositas mempengaruhi alur dalam *L’appel de L’ange*. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu, alur, tokoh dan kuriositas secara umum. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data adalah novel *L’Apple de L’Ange* yang terbit pada tahun 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa yang hadir dalam novel *L’Appel de L’Ange* adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dan juga dapat memicu hadirnya unsur kuriositas pada tokoh sebagai pelaku cerita. Kuriositas yang hadir dalam novel ini sangat mempengaruhi perkembangan alur. Alur regresif atau alur sorot balik, yang digunakan dalam novel ini bisa terjadi oleh karena kuriositas yang dirasakan para tokoh.

Kata Kunci: Alur, Kuriositas, Peristiwa, Regresif, Tokoh.

RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

RIRIN DWIANTI ALI (F31115510) "*Curiosity in L'Appel de L'Ange Novel de Guillame Musso*", sous la direction du **Dr. Ade Yolanda Lajutba, M.A** et **Drs. Hasbullah, M. Hum.**

Cette recherche est basée sur l'idée que les éléments intrinsèques sont interdépendants dans le processus de raconter le roman. Cette connexion est de plus en plus visible lorsque l'élément de curiosité représenté à travers les personnages influence directement ou indirectement considérablement le développement de l'intrigue dans ce roman. Cette étude vise à expliquer les formes d'événements ou d'événements qui existent dans L'appel de L'ange qui reflètent la curiosité du personnage, et d'analyser comment la curiosité affecte l'intrigue dans L'appel de L'ange. La théorie utilisée dans cette recherche est l'intrigue, le caractère et la curiosité générale. La méthode analytique utilisée dans cette étude est une méthode de recherche qualitative descriptive avec une approche d'étude de la littérature. La source des données est le roman L'Appel de L'Ange qui a été publié en 2011.

Les résultats de cette étude indiquent que les événements qui sont présents dans le roman L'Appel de L'Ange sont des événements qui se produisent et peuvent également déclencher la présence d'un élément de curiosité chez les personnages en tant qu'acteurs de l'histoire. La curiosité qui est présente dans ce roman influence grandement le développement de l'intrigue. L'intrigue régressive ou l'intrigue de retour en arrière, qui est utilisée dans ce roman, peut se produire en raison de la curiosité ressentie par les personnages.

Mots-clés : Curiosité, Événement, Intrigue, Personnage, Régressif.

ABSTRACT

RIRIN DWIANTI ALI (F31115510) "*Curiosity in Guillame Musso's L'Appel de L'Ange Novel*", under the guidance of **Dr. Ade Yolanda Lajutba, M.A** and **Drs. Hasbullah, M. Hum.**

This research is based on the view that the intrinsic elements are interrelated in the process of telling the novel. This connection is increasingly seen when the element of curiosity depicted through the characters directly or indirectly greatly influences the development of the plot in this novel. This study aims to explain the forms of events or events that exist in L'appel de L'ange that reflect the character's curiosity, and analyze how curiosity affects the plot in L'appel de L'ange. The theory used in this research is plot, character and curiosity in general. The analytical method used in this study is a descriptive qualitative research method with a literature study approach. The data source is the novel L'Apple de L'Ange which was published in 2011.

The results of this study indicate that the events that are present in the novel L'Appel de L'Ange are events that occur and can also trigger the presence of an element of curiosity in the characters as actors in the story. Curiosity that is present in this novel greatly influences the development of the plot. The regressive plot or backtracking plot, which is used in this novel, can occur because of the curiosity felt by the characters.

Keywords: Character, Curiosity, Event, Plot, Regressive.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ix
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Metode Penelitian.....	7
BAB II	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Alur.....	9
2. Tokoh	14
3. Kuriositas	15

B. Tinjauan Pustaka	18
1. Guillaume Musso	18
2. Penelitian yang Relevan	19
BAB III	22
A. Kuriositas dalam Novel <i>L'Appel de L'Ange</i>	22
1. Unsur Peristiwa	22
2. Unsur Tokoh	32
B. Alur dalam Novel <i>L'Appel de L'Ange</i>	48
BAB IV	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

I. Keuriositas dalam Unsur Peristiwa.....	31
II. Keuriositas dalam Unsur Tokoh	47
III. Bagan Perkembangan Alur	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan karya sastra adalah dua hal yang saling berkaitan erat, sebab karya sastra adalah hasil cipta manusia, bahkan sebagian besar karya sastra lahir dari khayalan manusia yang bersifat fiktif (Damono,2006). Karya sastra diciptakan oleh manusia dalam kehidupannya. Karya sastra dapat berwujud tulisan-tulisan yang bermakna. Karya sastra mempergunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan ide, hasrat atau keindahan (Barthes, 1981: 10). Melalui karya yang berupa tulisan tersebut pengarang mencoba menyampaikan pesan-pesan untuk pembaca. Di samping itu karya sastra juga dapat menjadi hiburan bagi pembacanya.

Karya sastra dianggap baik jika suatu karya sastra tersebut dapat membawa pembaca atau penikmat sastra kedalam suasana yang dibangun oleh pengarang. Hal ini membuat pesan yang terkandung dalam karya sastra dapat sampai kepada penikmat tanpa menghasilkan interpretasi yang berbeda antara pengarang dan pembaca. Sebuah karya sastra merupakan suatu ekspresi emosi dari pengarang yang tercurah melalui sebuah media sehingga menghasilkan karya.

Karya sastra yang diciptakan oleh para sastrawan dalam puisi, cerpen, novel dan drama memiliki ciri khasnya masing-masing. Novel yang merupakan karya sastra yang paling banyak diminati oleh masyarakat baik itu yang memiliki pemahaman tentang dunia sastra ataupun tidak. Novel dewasa ini telah berkembang menjadi konsumsi yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari atau dapat dikatakan novel memiliki tempat tersendiri dalam kehidupan masyarakat secara umum.

Novel terdiri dari beberapa unsur yang membangun di dalamnya. Menurut Nurgiyantoro (1995:23) secara umum unsur pembangun itu

disebut sebagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dan ekstr insik sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan begitu saja karena keduanya saling mempengaruhi.

Pada novel unsur intrinsik itu berupa, tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk novel dari luar, terdapat tiga unsur ekstrinsik yakni latar belakang masyarakat, latar belakang penulis dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Seluruh aspek yang membangun suatu novel inilah yang digunakan oleh novelis atau pencipta novel itu sendiri dalam mengarahkan pembaca pada pesan tersembunyi yang ingin disampaikannya secara maksimal.

Salah satu unsur intrinsik yang menarik dalam novel adalah plot atau alur. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Aminuddin 2002:83). Dalam kaitannya dengan sebuah teks cerita, alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik, tokoh dan segala sesuatu yang menggerakkan cerita untuk membentuk ssatu rangkaian kisah yang utuh.

Alur bagi sebagian pembaca bukanlah aspek penting atau salah satu aspek yang akan diperhatikan penikmat karya sastra . Namun, tanpa disadari, alur atau yang juga dikenal sebagai plot adalah sebuah “lorong” khusus yang menjaga berkesinambungan cerita.

Tokoh yang merupakan salah satu unsur intrinsik yang paling menonjol dalam sebuah cerita, takkan bisa terlihat menarik jika alur cerita tidak menghadirkan dan menggerakkannya dengan baik. Bahkan dapat dikatakan bahwa tokoh dan alur adalah dua unsur pembangun karya sastra yang sangat berkaitan erat. Tokoh sebagai pelaku utama dalam cerita memiliki emosi alamiah, diantaranya rasa ingintahu atau curiositas, yang mampu mempengaruhi bagaimana alur cerita tersebut berkembang.

Kuriositas atau rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mencari tahu secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Selain itu curiositas adalah sikap dan tindakan yang selalu

berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar (Mustari, 2011:103-104). Jadi kurioritas merupakan emosi yang dihubungkan dengan perilaku mencaritahu atau menggali informasi secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Rasa ingintahulah yang membuat manusia terus mengeksplor diri mereka, terlebih lagi rasa ingin tahu akan muncul sangat kuat ketika manusia merasa heran dan kagum pada suatu keadaan dan ingin mempelajari dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dari masing-masing manusia itu sendiri (Mustari, 2011: 104).

Kurioritas yang hadir dari dalam diri tokoh yang merupakan pelaku cerita dalam sebuah karya sastra, secara tidak langsung memiliki efek yang sangat penting dalam alur cerita. Kuriositas yang muncul dari dalam diri tokoh tersebut memberikan dampak sebab akibat yang saling terhubung. Kuriositas yang lebih sering disebut sebagai rasa ingin tahu atau rasa penasaran, memberikan adrenalin tersendiri dalam sebuah karya sastra. Tanpa disadari oleh pembaca kurioritas yang hadir melalui tokoh sebagai pelaku cerita, telah mengantarkan pembaca pada konflik dan intensitas karya sastra tersebut.

Novel karya Guillaume Musso, yang berjudul *L'appel de L'ange* adalah salah satu karya sastra yang menampilkan kurioritas tokoh utama yang mampu memberikan pengaruh besar pada perubahan alur cerita. Kuriositas yang dihadirkan Guillaume Musso, dalam novel ini cukup menonjol. Guillaume Musso lahir 6 Juni 1974 adalah, seorang penulis berkebangsaan Prancis. Karyanya yang paling terkenal adalah *Et après*, terjual lebih dari satu juta salinan yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2004 dan diterjemahkan ke dalam 23 bahasa.

Novel lain yang menarik dari karya Guillaume Musso adalah *L'Appel de L'Ange*, novel ini merupakan buah karya kesembilan dari Guillaume Musso, melalui *L'Appel de L'ange*, Guillaume Musso ingin menciptakan sebuah cerita *romance* yang dibalut dengan *thriller* misteri. (<https://www.guillaumemusso.com/en/author>), diakses pada tanggal 13 Mei 2020 pukul 02.30 WITA.

Merujuk pada wawancara Guillaume Musso, novel ini terinspirasi dengan kejadian yang dialaminya sendiri ketika berada di bandara. Seorang wanita secara tidak sengaja mengambil telepon gengamnya dan memasukkan ke dalam tas wanita tersebut. (<http://www.gmusso-xoeditions.com/en/roman/lappel-de-lange/>), diakses 20 mei 2020, pada pukul 19.00 WITA. Kejadian tak sengaja inilah yang menjadi ide pertama lahirnya sebuah novel yang oleh beberapa pembaca dianggap tidak begitu menarik ketika melihatnya pertama kali. Namun pada akhirnya mengubah pendapat mereka tersebut.

Seperti karya-karya sebelumnya, Musso menampilkan cerita dengan menggabungkan intensitas, ketegangan, dan cinta. Hal ini ditunjukkan dengan sajian awal cerita yang mengecoh pembaca untuk berpikir bahwa roman ini ber-*genre* drama percintaan tetapi selanjutnya dipenuhi dengan misteri-misteri kedua tokoh dalam novel dengan pemecahan misteri tragis yang menggiring pembaca pada suasana yang menegangkan. Musso menampilkan cerita novel yang berbeda dari sebelum-sebelumnya dengan menampilkan kuriositas kedua tokoh utama yang menjadi penghubung antara keduanya, masalah-masalah yang tak terduga, dan akhir yang tak terduga.

Novel ini berkisah tentang dua orang asing yang dipertemukan secara tidak sengaja yang bernama Madeline Greene dan Jonathan Lempereur. Madeline seorang penjual bunga di Paris dan memiliki tunangan yang bernama Raphael sedangkan Jonathan adalah seorang koki dan memiliki restaurant kecil di San Fransisco, memiliki seorang anak yang bernama Charly serta mantan istri yaitu Francesca De Lillo. Seminggu sebelum natal Madeline dan tunangannya berlibur ke New York begitu pun Jonathan dan anaknya. Madeline dan Jonathan bertemu untuk pertama kalinya secara tidak sengaja di Bandara Internasional John F Kennedy (New York) pada saat mereka akan kembali ke negara mereka masing-masing.

Pertemuan mereka diawali dengan tertukarnya telepon genggam di saat Madeline dan Jonathan sama-sama memperebutkan mejadi kafetaria

bandara. Perdebatan yang awalnya terkesan sebagai peristiswa tidak penting, ternyata adalah peristiwa pertama yang memicur kuriositas dalam novel ini hadir. Dimulaidari Madeline yang mencaritahu melalui internet siapakah Jonathan Lempereur sebenarnya, kemudian dia membaca percakapan pesan singkat serta pesan suara antara Jonathan dan mantan istrinya, Francesca, sehingga dia mengetahui Jonathan telah bercerai dan mencaritahu apa penyebab mereka berdua bercerai.

Selain itu, melalui telepon genggamnya yang tidak sengaja tertukar, Jonathan juga mengetahui rahasia paling kelim yang dimiliki oleh Madeline. Ketika melanjutkan apa yang disebutnya sebagai “pemeriksaan”, dia membuka telepon genggam Madeline dan menemukan fakta bahwa Madeline rutin mengunjungi dokter *obgyn* untuk terhindar dari kehamilan. Selain itu, rasa penasaran Jonathan makin menjadi-jadi hingga ditemukannya file-file yang menyatakan Madeline adalah seorang mantan polisi penyidik yang terkenal di Manchester yang pernah menangani kasus pembunuhan seorang remaja yang bernama Alice Dixon. Dengan ditemukannya file-file tersebut menimbulkan rasa keingintahuan Jonathan yang semakin besar sehingga misteri baru mengenai Madeline terungkap. Terungkapnya fakta baru mengenai Madeline yang pernah menangani kasus Alice Dixon, menjadi penghubung baru antara Madeline dan Jonathan.

Madeline berusaha mengubur kenangan pahit mengenai tugasnya sebagai penyelidik yang gagal menyelesaikan kasusnya, dan Jonathan merasa tertekan akibat perceraian serta masalah hidup yang dihadapinya. Mereka kembali dipertemukan akibat kasus kematian Alice yang janggal. Kasus yang tidak dapat diselesaikan Madeline membuatnya tidak ingin memiliki anak, meninggalkan Manchester dan alasan berhenti menjadi penyelidik. Sedangkan Jonathan menjadi tahu apa yang menjadi alasan istrinya selingkuh serta sahabatnya yang dia pikir telah menghianatinya.

Semua kebenaran dan rahasia terungkap serta kenyataan bahwa Alice tidak mati, sampai pada akhirnya Madeline dan Jonathan dipertemukan dengan Alice dalam kondisi Alice diculik oleh pesaing bisnis

ayahnya. Hanya Madeline yang bisa menemukan Alice dengan bantuan Jonathan walaupun banyak rintangan yang lumayan berat dilalui dalam proses menemukan Alice.

Berdasarkan sinopsis di atas, penulis tertarik untuk mengkaji novel *L'Appel de L'Ange* karya Guillaume Musso sebagai sumber data penelitian dengan mengangkat satu masalah yaitu rasa ingin tahu dari kedua tokoh utama yang menghubungkan dua orang yang berbeda, lokasi berbeda, latar belakang berbeda. Rasa ingin tahu dari kedua tokoh utama dalam novel ini jugalah yang menjadi sumber klimaks dan perubahan alur dalam novel ini, atau dapat dikatakan bahwa rasa ingin tahu kedua tokoh tersebut adalah benang merah utama yang menjalin cerita dalam novel ini.

Rasa ingin tahu yang diceritakan dalam novel ini menjadi sangat menarik bagi penulis, sebab rasa ingin tahu yang tergambar dalam novel terlihat menjadi titik utama penceritaan. Oleh karena alasan inilah maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai curiositas yang terdapat dalam novel *L'Appel de L'Ange* karya Guillaume Musso ini.

B. Identifikasi Masalah

Setelah penulis membaca novel yang berjudul *L'Appel de L'Ange* karya Guillaume Musso, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, di antaranya:

1. Rasa ingintahu (curiositas) dalam novel *L'appel de l'ange*
2. Kehidupan cinta tokoh dalam novel *L'appel de l'ange*
3. Suspense dalam novel *L'appel de l'ange*
4. Konflik batin yang dialami oleh kedua tokoh utama dalam novel *L'appel de l'ange*.

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah penulis indentifikasi dalam novel ini, penulis memberikan batasan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu "Curiositas" dalam novel *L'appel de L'Ange* karya Guillaume Musso.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peristiwa mencerminkan kuriositas tokoh dalam novel *L'appel de L'ange* ?
2. Bagaimana kuriositas mempengaruhi alur dalam *L'appel de L'ange*?

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk peristiwa dan keingintahuan tokoh dalam *L'appel de L'ange*.
2. Menganalisis bagaimana kuriositas mempengaruhi alur dalam *L'appel de L'ange*.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan berhasil ketika bermanfaat bagi peneliti, ilmu pengetahuan, dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan pembaca dan peneliti tentang kuriositas dan bagaimana kuriositas terbentuk dalam novel *L'Appel de L'Ange*.
2. Melalui hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadikan rujukan bagi peneliti atau mahasiswa yang menggunakan karya Guillame Musso di masa yang akan datang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menguraikan prosedur-prosedur yang dilakukan sehingga penelitian ini terlaksana. Adapun poin dari metode penelitian ini adalah Metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama, yaitu novel *L'appel de L'ange* karya Guillame Musso (2011), penerbit: *XO Editions*, jumlah halaman:391 halaman. Data yang dikumpulkan berupa gambaran/deskripsi dan peristiwa, tindakan para tokoh yang dilakukan dalam novel ini yang menggambarkan adanya kuriositas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang berhubungan dengan data primer, berupa segala referensi yang dianggap relevan dan dapat mendukung penelitian, misalnya buku-buku tentang sastra, berbagai jurnal, dan artikel dari situs internet. Data sekunder ini adalah data yang akan melengkapi data primer yang akan digunakan dalam proses analisis hingga penarikan kesimpulan diakhir nanti.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis berfokus pada menyusun data utama yang berasal dari novel *L'Appel de L'ange* dengan awalnya menyusun sekuen-sekuen yang akan membantu peneliti untuk memisahkan kuriositas yang muncul dari tokoh atau peristiwa didalam novel tersebut. Langkah awal analisis ini akan memperlihatkan bagaimana kehadiran kuriositas dalam novel yang juga merupakan jawaban rumusan masalah pertama. Pada akhirnya akan terlihat bagaimana kuriositas mempengaruhi pergerakan alur dalam novel, yang merupakan jawaban rumusan masalah kedua.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam menganalisis karya sastra secara ilmiah, diperlukan teori-teori yang bersifat ilmiah. Semua itu berperan sebagai landasan dalam menilai, mengukur dan membantu untuk menganalisis sebuah karya sastra. Dalam hal ini, peneliti secara berturut-turut akan memaparkan konsep struktural tentang alur, konsep tokoh dan terakhir adalah konsep curiositas.

1. Alur

Menurut Schmitt dan Viala (1982: 63),

« une séquence est, d'une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d'un meme centre d'intérêt » (Schmitt et Viala, 1982:63)

“sekuen secara umum merupakan bagian dari teks yang membentuk relasi yang saling berkaitan diantara cerita yang sama.”(Schmitt dan Viala, 1982:63)

Dalam sebuah cerita terdapat sekuen-sekuen di dalamnya. Sekuen-sekuen dalam cerita tersebut dapat membangun alur cerita. Sekuen-sekuen tersebut saling berkaitan sehingga membentuk sebuah alur cerita yang runtut. Untuk membatasi sekuen-sekuen yang rumit, ada beberapa kriteria-kriteria untuk menentukan sekuen yang terdapat dalam cerita. Pertama, sekuen harus terfokus pada satu titik perhatian (*focalisation*), yang diamati adalah objek yang sama (peristiwa yang sama, tokoh yang sama, ide yang sama, dan pemikiran yang sama). Kedua, sekuen harus membentuk koherensi dalam ruang dan waktu. Sekuen terletak pada satu tempat dan satu peristiwa, atau beberapa tempat dan peristiwa dalam satu tahap.

Sekuen terdiri dari beberapa urutan yang hadir dalam bentuk tahapan-tahapan dalam perkembangan cerita tersebut. Sekuen merupakan susunan urutan cerita secara garis besar. Cerita tersebut telah terangkum dalam urutan-urutan cerita yang penting, yang kita sebut sebagai sekuen.

Alur atau plot merupakan unsur intrinsik yang penting dalam sebuah karya sastra. Alur merupakan rangkaian cerita yang tersusun dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa. Plot adalah cerita yang dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 1995:113). Alur adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas (E. M. Foster dalam Furqonul Aziez & Abdul Hasim, 2015:68).

Alur dianalisis agar lebih mudah memahami jalan cerita. Alur atau (*l'action*) menurut Schmitt dan Viala (1982: 62) dalam buku *Savoir-Lire* adalah:

«L'ensemble des faits relatés dans un récit constitue son action. Cette action comprend: a) des actes (les agissements des divers participants); b) des états (qui affectent ces participants); c) des situations (dans les quelles ils se trouvent, qui concernent les rapports qu'il sont entre eux); d) des événements (naturel sous sociaux, qui surviennent indépendamment de la volonté des participants). L'action du récit se construit selon ses rapports et transformations de ces quatre éléments, actes et événements venant modifier états et situations.» (Schmitt et Viala, 1982:62)

“Keseluruhan bagian yang terhubung dalam sebuah cerita merupakan alur. Alur tersebut meliputi: a) perbuatan (tingkah laku yang berbeda dari tokoh-tokohnya); b) suasana (yang membuat tokoh-tokohnya sedih, susah); c) keadaan (di mana tokoh-tokohnya berada, yang berhubungan dengan interaksi diantara mereka); d) kejadian (lingkungan subsosil yang terjadi dengan sendirinya atas keinginan para tokoh). Alur cerita terbangun atas hubungan dan perubahan keempat unsur tersebut, tingkah laku dan peristiwa muncul untuk merubah suasana dan keadaan.” (Schmitt dan Viala, 1982:62)

Dalam kaitan dengan sebuah teks cerita, alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana alur itu diselesaikan. Alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh dan segala sesuatu itu digerakan, dikisahkan sehingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang padu dan menarik (Nurgiyantoro, 2010:237).

Sebuah cerita dapat terjalin dengan baik serta menjadi kesatuan yang padu haruslah ada banyak peristiwa yang saling berkaitan.

Peristiwa-peristiwa tersebut tidak boleh terjadi secara insidental yang saling tidak berkaitan, melainkan harus memiliki hubungan sebab akibat. Keterkaitan antar peristiwa dan hubungan sebab akibat inilah yang menyebabkan alur cerita menjadi logis.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat di atas bahwa alur membentuk cerita yang meliputi tingkah laku yang berbeda setiap tokoh, latar tempat para tokoh berada, suasana yang dibangun oleh pengarang, hubungan antar tokoh dan kejadian yang datang secara tiba-tiba tanpa sepengetahuan tokoh tersebut.

Plot atau alur menurut Nurgiyantoro (2010) dapat dibedakan berdasarkan kriteria urutan waktu, jumlah dan kepadatan. Kriteria yang penulis anggap sesuai dalam proses analisis dalam penelitian ini adalah kriteria urutan waktu. Urutan waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi yang bersangkutan. Alur yang termasuk dalam kategori ini terbagi menjadi dua yaitu:

- Alur lurus atau progresif. Sebuah alur dapat dikatakan sebagai alur progresif jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan terjadi secara runtut. Peristiwa yang terjadi dimulai dari tahap awal hingga kesimpulan.
- Alur sorot-balik atau regresif. Berbeda dengan alur progresif, alur regresif memulai kisah tidak dari tahap awal, bisa saja dari tengah lalu kembali ke awal. Bahkan tak jarang konflik menjadi pembuka kisah cerita yang menggunakan alur regresif.

Alur cerita dapat bergerak dan berkembang karena adanya para pelaku tindakan yang menggerakkan cerita, sehingga dapat membentuk peristiwa-peristiwa yang bergerak. Hal ini didukung oleh Schmitt dan Viala (1982: 73-74) yang menyatakan bahwa alur tergambar melalui gerakan para pelaku tindakan. Para pelaku tindakan tersebut masing-masing memiliki tugas dan fungsi.

Selain itu, tiga unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita yaitu peristiwa, konflik, dan klimaks (Nurgiyantoro 2010:116).

a. Peristiwa

Menurut Luxemburg dkk dalam Nurgiyantoro, peristiwa atau kejadian adalah peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain (1995:150). Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat melihat perbedaan kalimat-kalimat yang menampilkan peristiwa dengan yang tidak. Dalam hubungannya dengan pengembangan plot atau perannya dalam penyajian cerita, peristiwa dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu peristiwa fungsional, kaitan, dan acuan.

- Peristiwa fungsional adalah peristiwa-peristiwa yang menentukan atau mempengaruhi perkembangan plot. Urutan-urutan peristiwa fungsional adalah inti dari sebuah karya fiksi yang bersangkutan. Lalu penentuan sebuah peristiwa bersifat fungsional atau tidak dapat diketahui setelah gambaran cerita dan plot secara keseluruhan diketahui.
- Peristiwa kaitan adalah peristiwa-peristiwa yang berfungsi mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dalam pengurutan penyajian cerita. Berbeda dengan peristiwa fungsional, peristiwa kaitan kurang berpengaruh dalam pengembangan plot cerita, sehingga seandainya dihilangkan pun ia takakan berpengaruh dalam logika cerita.
- Peristiwa acuan adalah peristiwa yang tidak secara langsung mempengaruhi atau berhubungan dengan perkembangan plot, melainkan mengacu pada unsur-unsur lain, misalnya berhubungan dengan masalah perwatakan atau suasana yang melingkupi batin seorang tokoh. Dalam hubungan ini, bukannya alur dan peristiwa-peristiwa penting yang diceritakan, melainkan suasana alam dan batin dilukiskan Luxemburg dalam Nurgiyantoro (1995:119).

b. Konflik

Menurut Wellek & Waren (1995:285) konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik adalah kejadian yang tergolong penting dan merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot. Peristiwa dan konflik biasanya berkaitan erat serta dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflikpun hakikatnya merupakan peristiwa. Konflik dapat dibedakan menjadi dua bagian, berdasarkan bentuk konflik sebagai bentuk kejadian, yaitu: konflik fisik dan konflik batin serta konflik eksternal dan konflik internal (Nurgiyantoro 1995:124).

Konflik eksternal (konflik fisik) adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang berada diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau pun lingkungan manusia. Jones dalam Nurgiyantoro (1995:30) membagi konflik eksternal menjadi dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Sedangkan konflik internal atau batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati, jiwa seseorang tokoh cerita.

Akhirnya perlu ditekankan bahwa semua konflik tersebut di atas saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, dan dapat terjadi secara bersamaan. Konflik-konflik tersebut dapat terjadi dan dialami oleh seorang tokoh cerita dalam waktu yang bersamaan, walaupun tingkat intensitasnya mungkin saja beda.

c. Klimaks

Konflik dan klimaks merupakan hal yang sangat penting dalam struktur plot, keduanya adalah unsur utama plot karya fiksi. Klimaks adalah saat konflik terasa sangat intens sehingga *ending* tidak dapat dihindari lagi (Stanton, 2007). Artinya, berdasarkan tuntutan dan kelogisan cerita, peristiwa dan saat itu memang harus terjadi, tidak boleh tidak.

2. Tokoh

Tokoh memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah cerita, maka dalam sebuah cerita, tokoh disebut sebagai pelaku dan pemegang peran. Setiap tokoh memiliki peran masing-masing. Peran yang dijalankan atau dilakukan oleh tokoh merupakan bagian yang penting karena peran tersebut dapat mendukung tokoh satu dengan yang lainnya. Kehadiran tokoh dalam karya fiksi merupakan keharusan karena tokoh berperan menjalankan ide cerita yang dibuat oleh pengarang. Apabila tokoh tidak terdapat dalam suatu karya fiksi maka cerita di dalamnya tidak dapat berjalan sesuai dengan keinginan pengarang dan karyanya dianggap tidak sempurna.

Tokoh adalah pelaku yang mengemban semua peristiwa yang terjadi alam kehidupan, baik itu dalam kehidupan yang nyata ataupun di dalam karya sastra. Tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita tidak mesti harus manusia, binatang, tumbuhan hingga hal-hal absurd seperti keadilan pun bisa menjadi tokoh. Seperti yang dikemukakan M.P Schmitt dan A. Viala, dalam buku yang berjudul *Savoir Lire*.

“Les Participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la mort, etc) peuvent être personifiées et considérés alors comme des textes que des <êtres de papier>, c’est à dire qu’ils sont définies par les indications que donne le texte à leur sujet. Celles-ci concernent leur être (données psychologiques et sociales), mais aussi leur faire (des comportements, des actes)”. (Schmitt et Viala, 1982:69)

“Pelaku/mereka yang mengambil bagian dalam peristiwa biasanya disebut tokoh cerita, seringkali (tokoh) adalah manusia; tetapi suatu benda, seekor binatang atau suatu entitas atau konsep keadilan, kematian dan sebagainya, dapat dipersonifikasikan dan dianggap sebagai tokoh manusia. Apakah acuannya nyata atau fiktif, namaun tokoh dalam suatu teks selalu merupakan “makhluk yang (hanya ada) di dalam kertas atau di dalam teks, yaitu mereka didefinisikan oleh indikator yang diberikan teks kepada mereka. Indikator atau cirri-ciri ini memang berkaitan dengan data (psikologi dan social) secara tindakan.”

Dengan demikian menurut uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tokoh bisa saja hanya ada di dalam teks, tidak dalam keadaan nyata. Dalam hal ini tokoh muncul dan berada dalam cerita melalui dua cara

yaitu, dengan *être* (siapa dia) yaitu penggambaran karakter lebih dominan berasal dari penjelasan narrator mahatahu dan *faire* (tindakan) yakni melalui dialog. *Être* merujuk pada keterangan psikologis dan social sedangkan *faire* merupakan tingkah laku atau tindakan (Schmitt dan Viala, 1982:69). Tokoh berbeda dengan penokohan yang merupakan penggambaran narrator atau pencerita tentang penampilan tokoh tersebut.

Nurgiyantoro (2010), membedakan tokoh menjadi lima kelompok yaitu:

- (1) tokoh utama-tokoh tambahan;
- (2) tokoh antagonis-tokoh protagonist;
- (3) tokoh sederhana-tokoh bulat;
- (4) tokoh statis-tokoh berkembang;
- (5) tokoh tipikal-tokoh netral.

Pengelompokan tokoh yang sesuai dengan fokus penelitian ini adalah tokoh utama-tokoh tambahan. Berikut penjelasannya:

- Tokoh utama, adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian ataupun yang dikenai kejadian. Bahkan dalam beberapa novel tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman teks tersebut.
- Tokoh tambahan, adalah tokoh hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, bahkan dapat dimunculkan dalam rangkaian cerita yang relative pendek. Tokoh tambahan biasanya hanya akan dimunculkan dalam cerita ketika mereka berhubungan dengan tokoh utama langsung ataupun tidak langsung.

3. Kuriositas

Kuriositas atau rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani & Haryanto, 2012:104). Rasa ingin tahu akan mendorong dan memotivasi diri untuk mencari atau mempelajari hal-hal yang baru. Menurut Mustari (2011:104),

keingintahuan atau rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar.

Rasa ingin tahu adalah suatu perasaan yang bangkit dari dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa penasaran terhadap sesuatu. Keingintahuan berkembang bisa disebabkan dua faktornya yaitu faktor dari dalam diri orang tersebut atau berasal dari keadaan sekeliling yang menarik. Raka (2013:11) menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah minat mencari kebaruan, keterbukaan terhadap pengalaman baru, menaruh perhatian terhadap hal-hal atau pengalaman baru, melihat berbagai hal atau topik sebagai hal-hal menarik untuk dijelajahi dan menemukan sesuatu.

Rasa ingin tahu manusia selain dirasakan pada naluri (*instinctive*) atau *idle curiosity*, juga didasarkan pada akal budi yang terus berkembang. Rasa ingin tahu yang tidak terpuaskan manusia secara terus-menerus memberikan tanggapan terhadap semua rangsangan dalam kehidupannya. Tanggapan yang dilakukan oleh indera tersebut menjadi suatu pengalaman yang akan membentuk suatu pengetahuan (Mustari, 2011:109).

Bentuk-bentuk keingintahuan dapat berupa mencari tahu tentang hal-hal baru seperti pengamatan pada alam sekitar, hewan, atau manusia lain yang perlu diamati dari sifat, perilaku, kepribadian, dan lain sebagainya. Rasa ingin tahu ini merupakan pendorong utama dibalik disiplin ilmu lain dari studi manusia. Dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu dengan berbagai hal, manusia tentu akan bertanya mengenai kehidupannya di masa sekarang begitu juga pada masa yang akan datang.

Hal ini berkaitan dengan faktor pembuatan kesan. Salah satu hal yang paling dibahas dalam proses pembentukan kesan adalah kesan pertama. Kesan pertama sering kali memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kesan pertama terhadap orang atau objek. Hal itu bisa dipahami karena informasi yang datang duluan akan segera masuk ke dalam skema yang ada dalam otak kita, dan jika skema tersebut sudah

terbentuk maka skema tersebut menjadi cukup sulit untuk berubah. Kesan pertama yang mungkin cukup menarik bagi seseorang akhirnya memicu seseorang merasakan rasa ingin tahu dan menetapkan persepsi awal atau prasangka awal pada objek yang dianggap menarik tersebut.

Pembentukan kesan terhadap objek yang dipersepsikan bukanlah sebuah proses yang sederhana. Faktor objek, subjek dan konteks berpengaruh pada pembentukan suatu kesan tertentu. Baron dan Byrne menyimpulkan ada empat faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kesan:

- **Sumber informasi**, informasi yang disampaikan oleh orang yang terpercaya atau orang terdekat akan diberi bobot yang tinggi.
- **Karakteristik informasi: negatif atau positif**, biasanya informasi yang negatif akan memiliki bobot yang lebih tinggi, nilai positif akan terhapus begitu saja ketika seseorang melakukan kesalahan.
- **Karakteristik informasi: biasa atau tidak biasa**, informasi yang standar akan berbobot lebih rendah dibandingkan dengan informasi yang aneh atau tidak biasa.
- **Waktu penerimaan informasi**, informasi yang didapatkan lebih dulu akan mendapatkan bobot lebih tinggi daripada yang didapatkan belakangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa curiositas atau rasa ingin tahu adalah sikap yang dimiliki setiap manusia untuk lebih mengetahui apa yang dilihat maupun yang didengar untuk mendapatkan jawaban dari apa yang mereka rasakan. Hal-hal yang memicu rasa ingin tahu ini bisa merupakan hal-hal baik menurut standarisasi yang telah diyakini oleh individu tersebut ataupun yang berlawanan dengan standarisasi tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pada pembahasan tinjauan pustaka ini, akan diuraikan tentang perjalanan hidup pengarang dan karya-karya Guillaume Musso serta penelitian yang relevan terhadap kajian ini.

1. Guillaume Musso dan Karya-Karyanya

Guillaume Musso lahir di Antibes Paris, 6 Juni 1974. Ia adalah seorang novelis Prancis. Pada tahun 2011, Musso menerbitkan sebuah karya dengan judul *L'appel de L'ange*. Karya tersebut dianggap memiliki ciri khas yang berbeda dari karya-karya Musso sebelumnya, dimana isi cerita bukan sekedar percintaan tetapi lebih kepada thriller misteri. Pada tahun 2009, Musso adalah Penulis buku terlaris kedua di Prancis.

a. Karya Guillaume Musso

Adapun karya-karya Musso sebagai novelis Prancis adalah sebagai berikut:

- Skidamarink (2001)
- Et après (2004)
- Sauve-moi (2005)
- Seras-tulá? (2006)
- Parce que je t'aime (2007)
- Je revienstechercher (2008)
- Que serais-je sans toi (2009)
- La fille de papier (2010)
- L'appel de l'ange (2011)
- 7 ans après (2012)
- Central park (2015)
- L'instant present (2015)
- La fille de Brooklyn (2016)
- Un appartement á Paris (2017)
- La jeune fille et la nuit (2018)
- La vie secrete dans écrivains (2019)

(sumber: <https://www.guillaumemusso.com/en/author>)

2. Penelitian Yang Relevan

Hingga saat ini belum ditemukan adanya penelitian yang membahas *L'appel de L'ange* karya Guillaume Musso secara spesifik, tetapi penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dan penulis gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Terdapat beberapa kesamaan dan juga perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

- a. Skripsi Nadya Oktami, jurusan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Lampung yang dilakukan pada tahun 2016, dengan judul *Alur Dalam Novel Hujan Di Bulan Juni Karya Djoko Damono Dan Rancangan Pembelajaran Di SMA*. Penelitian ini berkisah tentang seorang anak muda yang mengalami berbagai macam konflik didalam perjalanan hidupnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada unsur instristik alur. Penelitian ini berfokus pada analisis alur dalam novel yang digunakan sebagai sumber penelitiannya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak berfokus pada alur saja. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sumber utama penelitian. Penelitian ini menggunakan novel dari penulis Prancis Guillaume Musso.
- b. Skripsi Noveniea Agustin K L, jurusan pendidikan bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018, dengan judul *Analisis Struktural-Semiotik Roman Ma Vie, Mon Ex Et Autres Calamites Karya Marie Varielle*. Novel ini berkisah tentang pencarian cinta, pengkhianatan, persahabatan, dan kemajuan teknologi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah teori yang digunakan untuk menganalisis data primer penelitian. Kedua penelitian menggunakan teori alur dan tokoh dan juga menggunakan novel berbahasa Prancis seperti yang penulis gunakan. Namun

novel tersebut adalah novel yang berbeda dan penulis yang juga berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada analisis unsur struktural dengan menggabungkannya dengan teori semiotika untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menggabungkan teori struktural dengan teori yang berkaitan dengan kuriositas.

- c. Skripsi Wulansih Sekarjati, jurusan pendidikan bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015, dengan judul *Analisis Struktural-Semiotik Roman Le-Soleil Des Scorts* karya Laurent Gaudé. Novel ini berkisah tentang perjuangan tokoh utama yaitu Scorta untuk mengubah keadaan hidupnya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah teori tokoh dan alur yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada teori kuriositas dan juga novel yang menjadi sumber data penelitian.
- d. Skripsi Jeni Petrus, jurusan Sastra Prancis Universitas Hasanuddin pada tahun 2019 dengan judul *Alur Dalam Demain Karya Guillaume Musso*, yang berkisah mengenai dua orang tokoh utama yang hidup di dimensi waktu yang berbeda namun saling berhubungan. Penelitian cukup memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan teori alur, tokoh dan juga menggunakan sekuen sebagai pendukung dalam proses analisis data. Sumber data yang digunakan adalah novel karya penulis Guillaume Musso, namun novel dengan judul yang berbeda. Selain dari judul novel, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari fokus penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada unsure kuriositas dalam novel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, empat skripsi yang penulis jadikan referensi memiliki kesamaan pada analisis alur yang menjadi

fokus penelitian, meskipun dasar teori yang digunakan berbeda. Sedangkan perbedaan ke empat penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah perbedaan sumber data primer yang berasal dari novel karya Guillaume Musso yang berjudul *L'Apple de L'Age*, dan juga fokus penelitian penulis selain alur adalah curiositas.